

PUDARNYA BAHASA INDONESIA DI KALANGAN REMAJA

**Agnes Tiodora Sinaga¹, Debora Tasya Claudia Zega², Ika Anggi Fadilah³,
Muhammad Anggie Januarsyah Daulay⁴**

agnessinaga269@gmail.com¹, tasyazega124@gmail.com², 123elvaherdana@gmail.com³,
muhanggi@unimed.ac.id⁴

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang fenomena penurunan penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan remaja, yang dapat mengancam eksistensi bahasa nasional sebagai identitas bangsa. Berbagai faktor seperti pengaruh globalisasi, kurangnya apresiasi terhadap Bahasa Indonesia, dan lingkungan sosial remaja berkontribusi pada fenomena tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis data sekunder dari artikel jurnal nasional dan internasional yang telah dipublikasikan. Hasilnya menunjukkan bahwa generasi muda lebih cenderung menggunakan bahasa asing, terutama Bahasa Inggris, dalam berkomunikasi sehari-hari. Hal ini dapat menyebabkan erosi identitas bangsa dan melemahnya rasa kebangsaan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan tindakan konkret dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat. Upaya-upaya yang diusulkan meliputi memperkuat peran pemerintah dalam melestarikan Bahasa Indonesia, meningkatkan mutu pengajaran Bahasa Indonesia di lembaga pendidikan, mengoptimalkan peran keluarga dan lingkungan sosial, mengembangkan karya sastra dan media massa dalam Bahasa Indonesia, serta memanfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan Bahasa Indonesia. Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa meskipun Bahasa Indonesia masih banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk memperkuat penggunaan dan pemahaman Bahasa Indonesia di kalangan remaja. Kesimpulannya, penurunan penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan remaja harus ditangani dengan serius untuk menjaga Bahasa Indonesia sebagai simbol jati diri bangsa.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Remaja, Pemudaran Bahasa, Penggunaan Bahasa, Bahasa gaul, Bahasa asing, Pendidikan Bahasa, Identitas nasional, Pelestarian Bahasa, Peran orangtua, Peran Pemerintah, Apresiasi Bahasa, Kebijakan Bahasa, Kecintaan bahasa ibu.

ABSTRACT

This article discusses the phenomenon of the declining use of the Indonesian language among teenagers, which could threaten the existence of the national language as the nation's identity. Various factors such as the influence of globalization, lack of appreciation for the Indonesian language, and the social environment of teenagers contribute to this phenomenon. This research uses a literature study method to analyze secondary data from national and international journal articles that have been published. The results show that young people are more inclined to use foreign languages, especially English, in their daily communication. This could lead to erosion of national identity and weakening of national pride. To address this issue, concrete actions are needed from various parties, including the government, educational institutions, parents, and society. Proposed efforts include strengthening the government's role in preserving the Indonesian language, improving the quality of Indonesian language teaching in educational institutions, optimizing the role of families and social environments, developing literary works and mass media in Indonesian, and utilizing digital technology to promote the Indonesian language. Interview results with students show that although the Indonesian language is still widely used in daily life, further efforts are needed to strengthen the use

and understanding of the Indonesian language among teenagers. In conclusion, the decline in the use of the Indonesian language among teenagers needs to be addressed seriously to maintain the Indonesian language as a symbol of the nation's identity.

Keywords: Indonesian, Teenagers, Language Fading, Language Use, Slang, Foreign Language, Language Education, National Identity, Language Preservation, Role of Parents, Role of Government, Language Appreciation, Language Policy, Love of Mother Tongue.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan identitas bangsa yang patut dijunjung tinggi dan dilestarikan. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam mempersatukan keberagaman suku, budaya, dan adat istiadat yang ada di seluruh Nusantara. Dengan menjaga dan mengembangkan Bahasa Indonesia, kita tidak hanya mempertahankan warisan budaya, tetapi juga memperkuat jati diri sebagai bangsa yang berdaulat dan bersatu. Namun, dewasa ini, terdapat kekhawatiran bahwa Bahasa Indonesia mulai memudar di kalangan remaja. Fenomena ini menjadi perhatian serius mengingat remaja adalah generasi penerus yang akan menentukan eksistensi Bahasa Indonesia di masa depan. Pudarnya Bahasa Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa faktor di kalangan remaja.

Salah satunya adalah pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi yang membawa masuknya bahasa-bahasa asing, terutama Bahasa Inggris, ke dalam kehidupan sehari-hari remaja (Alwi, 2011). Penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan remaja juga dapat terkikis disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan apresiasi terhadap Bahasa Indonesia (Kushartanti, 2005).

Pudarnya Bahasa Indonesia di kalangan remaja memiliki dampak yang sangat besar dan dapat mengancam eksistensi Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya erosi identitas bangsa dan lemahnya rasa kebangsaan (Dardjowidjojo, 2003). Selain itu, jika tidak diatasi, fenomena ini dapat menyebabkan kesulitan dalam melestarikan dan mengembangkan Bahasa Indonesia di masa depan. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya-upaya konkret dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Peran orang tua dan lingkungan sosial juga sangat penting dalam mananamkan kecintaan dan kebanggaan terhadap Bahasa Indonesia kepada remaja (Chaer, 2007).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggabungkan studi pustaka dan survei (Darmalaksana, 2020). Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan dari buku, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber terpercaya lainnya untuk mendapatkan landasan teoritis dan konteks penelitian yang kuat (Hidayat dan Purwokerto, 2019). Selain itu, survei dilakukan dengan mengirimkan kuesioner secara online kepada responden yang dipilih secara acak melalui Google Form. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengumpulkan data primer mengenai persepsi, pengalaman, dan pandangan responden terkait topik penelitian. Selanjutnya, analisis kuantitatif dilakukan pada data kuesioner untuk menemukan pola dan korelasi antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2021).

PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia merupakan identitas bangsa yang seharusnya dijunjung tinggi dan dilestarikan. Namun, dewasa ini, terdapat fenomena mengkhawatirkan yaitu pudarnya penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan remaja. Remaja merupakan generasi penerus

bangsa, diembankan peran penting dalam menjaga eksistensi Bahasa Indonesia di masa depan. Beberapa faktor utama yang menyebabkan pudarnya Bahasa Indonesia di kalangan remaja adalah sebagai berikut: Pertama, pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi yang membawa masuknya bahasa-bahasa asing, terutama Bahasa Inggris, ke dalam kehidupan sehari-hari remaja. Penggunaan media sosial, internet, dan berbagai platform digital yang menggunakan Bahasa Inggris telah membuat remaja terbiasa dan lebih sering menggunakan Bahasa Inggris dibandingkan Bahasa Indonesia (Alwi, 2011). Hal ini secara perlahan menggeser posisi Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam komunikasi remaja. Kedua, kurangnya kesadaran dan apresiasi remaja terhadap pentingnya Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan identitas bangsa.

Langkah ini sangat penting karena Bahasa Indonesia adalah cara untuk berinteraksi dan melestarikan berbagai bahasa di Indonesia.

Namun, dalam masa keemasan generasi milenial dan generasi Z ini, terlihat tren menurunnya penggunaan Bahasa Indonesia secara signifikan. Para remaja saat ini lebih cenderung memilih bahasa asing seperti Bahasa Inggris, dan beberapa bahasa lain yang semakin populer seperti Bahasa Korea dan Bahasa Jepang (Sukatmo, 2022). Generasi muda di Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan yang seluruhnya terpapar dalam lingkungan bahasa asing dengan sesama mereka, dan mereka merasa lebih superior ketika menggunakan bahasa tersebut. Pendekatan semacam ini jelas tidak disarankan (Herlyn Sherlynda, dkk, 2013).

Peningkatan penggunaan bahasa asing dalam era globalisasi merupakan hasil dari fenomena yang tak terhindarkan, yaitu globalisasi. Namun, apakah kita akan membiarkan bahasa nasional kita terpinggirkan oleh dominasi bahasa asing? Fokus artikel ilmiah ini adalah pada penurunan penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda. Artikel ini akan membahas posisi bahasa Indonesia sebagai identitas nasional, tren penggunaan bahasa asing di kalangan generasi muda, dan dampak penggunaan bahasa asing terhadap generasi muda serta keberlanjutan bahasa Indonesia (Saragih, 2022).

Setiap negara memiliki identitas nasional yang unik. Di Indonesia, Bahasa Indonesia memainkan peran sebagai lambang identitas nasional. Sebagai negara yang multikultural, Indonesia membutuhkan sarana komunikasi yang bersama. Berbeda dengan beberapa negara lainnya, Indonesia berhasil mengadopsi satu bahasa sebagai bahasa nasional yang meremehkan Bahasa Indonesia (Azizah, 2019).

Terlihat bahwa penduduk Indonesia, yang merupakan pengguna utama Bahasa Indonesia, sering menunjukkan sikap negatif terhadap bahasa mereka sendiri. Secara perlahan, hal ini dapat menghasilkan rasa pesimisme terhadap penggunaan bahasa nasional dan membuat mereka merasa lebih nyaman dan mampu berkomunikasi secara lebih efektif dalam bahasa asing. Oleh karena itu, dalam era globalisasi ini, penting untuk terus memperhatikan dan menjaga penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia semakin terancam keberadaannya karena banyak penduduk Indonesia, khususnya generasi muda, wirausahawan, dan pejabat negara, yang lebih cenderung menggunakan bahasa asing seperti Bahasa Inggris dalam interaksi mereka satu sama lain (Assapari, 2014).

Bahkan dengan keberadaan beberapa sekolah berbasis internasional di Indonesia, risiko menurunnya penggunaan Bahasa Indonesia semakin terlihat. Generasi muda cenderung lebih merasa nyaman menggunakan bahasa asing, dan beberapa di antaranya mungkin sudah tidak terlalu mahir dalam menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2013) terhadap seorang guru Bahasa Indonesia di sebuah sekolah yang terklasifikasi RSBI pada Juni 2012, mengungkap perilaku siswa

dalam menggunakan bahasa saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Diketahui bahwa saat berkomunikasi secara lisan, siswa mulai mencampurkan kosakata Bahasa Inggris dengan Bahasa Indonesia. Guru tersebut juga menegaskan bahwa pada akhirnya, siswa mungkin akan kurang memperhatikan norma penggunaan Bahasa Indonesia.

Situasi ini berpotensi mengancam kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan simbol identitas bangsa. Apabila tren ini terus berlanjut, generasi muda kemungkinan besar akan kehilangan kedalamannya kasih sayang dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia. Akibatnya, upaya untuk melestarikan dan mengembangkan Bahasa Indonesia di masa depan mungkin menghadapi tantangan yang besar (Dardjowidjojo, 2003).

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan tindakan konkret dari berbagai pihak. Pemerintah dapat mengambil langkah awal dengan merancang kebijakan dan program yang mendukung penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan remaja. Salah satunya adalah dengan memperkenalkan buku-buku dan karya sastra Indonesia yang menarik bagi remaja. Selain itu, lembaga pendidikan juga memiliki peran yang penting dalam menanamkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap Bahasa Indonesia melalui kurikulum pendidikan yang relevan (Mulyani, 2012).

Perlu dilakukan upaya komprehensif yang melibatkan berbagai pihak untuk menjaga kelestarian Bahasa Indonesia agar tidak tergeser oleh bahasa lain. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan:

1. Memperkuat Peran Pemerintah dalam Melestarikan Bahasa Indonesia Pemerintah memiliki peran penting dalam melestarikan Bahasa Indonesia melalui kebijakan dan regulasi yang mendukung penggunaan Bahasa Indonesia di ranah publik. Hal ini dapat dilakukan dengan mewajibkan penggunaan Bahasa Indonesia dalam penyelenggaraan pendidikan, pemerintahan, dan pelayanan public (UUD, 2009). Selain itu, pemerintah juga dapat mempromosikan penggunaan Bahasa Indonesia melalui kampanye dan program-program kebahasaan Indonesia, serta meningkatkan konten Bahasa Indonesia di internet dan media sosial (Kushartanti, 2005).

Selain itu, peran orang tua dan lingkungan sosial sangat penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan remaja dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Orang tua dapat menjadi teladan dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi sehari-hari. Lingkungan sosial yang mendukung penggunaan Bahasa Indonesia juga dapat membantu remaja untuk lebih menghargai dan menggunakan Bahasa Indonesia secara aktif.

1. Memberikan contoh berbahasa Indonesia yang baik dan benar pada komunikasi sehari-hari di rumah (Sari, 2018).
2. Membiasakan anak untuk berbicara dalam bahasa Indonesia sejak dini dan mengoreksi jika ada kesalahan (Puspita, 2020).
3. Mendorong anak untuk membaca buku-buku berbahasa Indonesia dan mendiskusikan isinya bersama (Mulyani A. , 2019).
4. Membatasi penggunaan bahasa asing atau bahasa gaul yang berlebihan di rumah (Sari, 2018).
5. Berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mendukung program-program peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia (Mulyani A. , 2019).
6. Memberikan apresiasi dan penghargaan ketika anak berbicara dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar (Puspita, 2020)

Hasil wawancara responden

Pada penelitian ini kami melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa di

Universitas Negeri Medan melalui google Bahasa Indonesia sangat penting karena merupakan simbol jati diri bangsa. Namun, ada fenomena yang mengkhawatirkan saat ini: penurunan penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan remaja. Mereka lebih sering menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul yang melanggar standar bahasa Indonesia. Eksistensi Bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa dapat terancam jika kecenderungan ini berlanjut.

Remaja cenderung menganggap Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang "kuno" dan kurang bergengsi, sehingga mereka lebih memilih berbicara menggunakan bahasa-bahasa asing yang dianggap lebih modern dan trendi (Kushartanti, 2005).. Kurangnya apresiasi ini dapat mengikis rasa cinta dan kebanggaan terhadap Bahasa Indonesia. Ketiga, pengaruh lingkungan sosial remaja, seperti teman sebaya, keluarga, dan masyarakat sekitar. Jika lingkungan sosial remaja lebih sering menggunakan bahasa daerah atau bahasa asing, maka remaja akan cenderung mengikuti pola tersebut (Chaer, 2007).. Lingkungan sosial yang kurang mendukung penggunaan Bahasa Indonesia dapat mempercepat proses pudarnya Bahasa Indonesia di kalangan remaja.

Memudarnya Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai Lambang Identitas Nasional di Kalangan Generasi Muda Bahasa Indonesia telah ditetapkan sebagai bahasa resmi Indonesia sejak masa perumusan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia pada tahun 1945, sesuai dengan Pasal 36. Bahkan sebelum itu, pada tanggal 28 Oktober 1928, melalui Sumpah Pemuda, Bahasa Indonesia dijadikan sebagai alat pemersatu bagi seluruh bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Sebagai bahasa nasional, ia berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang-orang, wilayah, dan budaya di Indonesia, dan juga sebagai lambang kebanggaan bangsa dan identitas nasional. Selain itu, bahasa Indonesia membantu menyatukan berbagai suku, bahasa, dan budaya yang ada di Indonesia. Sebagai warga negara, sangat penting bagi kita untuk mempelajari dan berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia dengan benar dan efektif sejak kecil dan dalam kehidupan sehari-hari dapat menyatukan seluruh penduduknya dengan baik.

Menurut penelitian dalam bidang sosiolinguistik, bahasa tidak hanya merupakan sistem bunyi belaka, melainkan juga sebagai elemen yang tidak bisa dipisahkan dari individu dan masyarakat. Ini menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara bahasa dan identitas. Menurut Edward (2009), bahasa dapat mencerminkan kepribadian seseorang. Identifikasi berdasarkan penampilan fisik saja tidaklah mencukupi untuk menentukan asal-usul seseorang. Sebagai contoh, seseorang dari Jawa Timur mungkin memiliki sedikit perbedaan fisik dengan seseorang dari Jawa Barat. Oleh karena itu, identitas individu juga bisa tercermin dari bahasa yang mereka gunakan, bukan hanya dari ciri-ciri fisik mereka.

Situasi yang ironis terlihat di masyarakat Indonesia saat ini, khususnya di kalangan generasi muda, yang lebih memilih dan cenderung menggunakan bahasa asing untuk berkomunikasi daripada bahasa Indonesia, yang merupakan ciri khas nasional. Banyak individu mengabaikan nilai Bahasa Indonesia dan memandang tinggi bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris, yang dianggap lebih relevan dengan era modern ini. Meskipun penguasaan bahasa asing merupakan pencapaian yang patut diakui, terutama mengingat arus globalisasi yang mendorong integrasi dengan budaya luar, perlu memperhatikan konteks penggunaan bahasa tersebut. Banyak orang Indonesia berbicara dengan Bahasa Inggris hanya untuk menonjolkan diri dan memperlihatkan kemampuan mereka, tanpa memperhatikan keadaan sekitar. Selain itu, banyak juga yang merasa rendah diri jika tidak mampu berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, namun Tidak hanya di antara siswa, bahkan di kalangan mahasiswa juga, kepercayaan diri lebih tinggi saat menghadapi mata kuliah

bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia. Generasi muda Indonesia saat ini cenderung menggunakan istilah atau kosakata dalam bahasa asing, padahal sebenarnya sudah ada kosakata dalam bahasa Indonesia yang sesuai. Sebagai contoh, penggunaan 'actually' sebagai pengganti kata 'sebenarnya', atau 'honestly' sebagai pengganti kata 'sejurnya'. Selain itu, terdapat tren bahwa remaja di Indonesia berusaha mempelajari dan menguasai bahasa asing, tetapi tidak demikian dengan bahasa Indonesia. Mungkin hal ini disebabkan oleh minimnya minat dalam memahami lebih dalam tentang bahasa nasional mereka dan kurangnya kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia, sebagai simbol dari jati diri nasional, perlu dijaga dan dirawat secara berkelanjutan, terutama di kalangan pemuda Indonesia. Meskipun menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era modern ini, dengan dominasi bahasa asing dalam interaksi sehari-hari para remaja, penting bagi kita untuk tidak mengabaikan peran penting bahasa Indonesia.

Kemahiran berbahasa asing memang sangat penting dalam era globalisasi ini, namun itu tidak boleh menghalangi upaya untuk mempelajari dan menjaga bahasa nasional kita sendiri, yaitu Bahasa Indonesia. Generasi muda Indonesia sekarang harus menghindari sikap meremehkan bahasa yang dahulu dijadikan sebagai alat persatuan melalui Sumpah Pemuda.

Dampak dari Pudarnya Bahasa Indonesia Dampak dari penurunan penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan remaja memiliki konsekuensi yang signifikan dan merata.

2. Meningkatkan Mutu Pengajaran Bahasa Indonesia di Lembaga Pendidikan Lembaga pendidikan mempunyai peran strategis dalam menanamkan kecintaan dan penguasaan Bahasa Indonesia pada generasi muda. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan mutu pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dan perguruan tinggi, baik dari segi kurikulum, metode pengajaran, maupun kualitas tenaga pengajar (Mulyani, 2012).
3. Mengoptimalkan Peran Keluarga dan Lingkungan Sosial Keluarga dan lingkungan sosial memiliki pengaruh besar dalam membentuk kebiasaan dan sikap individu terhadap Bahasa Indonesia. Orang tua dan masyarakat perlu menunjukkan keteladanan dalam penerapan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta menanamkan rasa bangga dan cinta terhadap Bahasa Indonesia pada anak-anak dan remaja (Subyako, 1992).
4. Mengembangkan Karya Sastra dan Media Massa dalam Bahasa Indonesia Karya sastra dan media massa merupakan sarana yang efektif untuk mempromosikan dan melestarikan Bahasa Indonesia. Perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan karya sastra, buku, film, musik, dan media massa yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan menarik minat masyarakat, terutama generasi muda (Dardjowidjojo, 2003).
5. Memanfaatkan Teknologi Digital untuk Mempromosikan Bahasa Indonesia Perkembangan teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan dan melestarikan Bahasa Indonesia. Misalnya, dengan mengembangkan aplikasi, game, atau platform digital yang menggunakan Bahasa form. Adpaun jumlah responden yang kami dapat berjumlah 14 orang.

Dari data responden yang diperoleh melalui Google Form, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menggunakan bahasa Indonesia hampir setiap hari dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebagian besar dari mereka juga lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa asing dalam percakapan sehari-hari. Namun, ada persepsi bahwa minat remaja terhadap bahasa Indonesia mungkin berkurang dibandingkan dengan bahasa asing, yang mungkin dipengaruhi oleh tren globalisasi dan pengaruh budaya

populer.

Penggunaan bahasa Indonesia di media sosial dan platform digital dinilai memiliki manfaat dalam mempertahankan kekayaan budaya dan identitas bangsa. Namun, terdapat catatan bahwa penggunaan bahasa Indonesia baku semakin jarang, dan ada kecenderungan untuk mencampurkannya dengan bahasa asing atau bahasa gaul (Resha Yanur Anisa, dkk 2024)

Sebagian besar responden menyarankan perlunya upaya khusus untuk memperkuat penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja. Saran-saran yang diajukan antara lain adalah mengadakan seminar atau webinar tentang pentingnya memakai dan melestarikan bahasa Indonesia, meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, serta mengadakan kegiatan atau lomba yang berkaitan dengan bahasa Indonesia.

Kesimpulannya, meskipun bahasa Indonesia masih banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh responden, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk memperkuat penggunaan dan pemahaman bahasa Indonesia di kalangan remaja guna menjaga keberlanjutan bahasa sebagai identitas bangsa.

KESIMPULAN

Bahasa Indonesia sangat penting karena merupakan simbol jati diri bangsa. Namun, ada fenomena yang mengkhawatirkan saat ini: penurunan penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan remaja. Mereka lebih sering menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul yang melanggar standar bahasa Indonesia. Eksistensi Bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa dapat terancam jika kecenderungan ini berlanjut.

Penurunan penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan remaja harus ditangani dengan serius. Untuk menanamkan rasa cinta dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia di kalangan remaja, dibutuhkan kolaborasi dari berbagai pihak, terutama orang tua, guru, dan pemerintah. Dengan demikian, Bahasa Indonesia dapat dipertahankan sebagai kekuatan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. D. (2011). Risalah seminar politik bahasa. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* Universitas PGRI Yogyakarta, 5(2), 33–39.
- Chaer, A. (2007). Linguistik umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, S. (2003). Pendidikan dan budaya. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sherlynda, H., Kholidah, N., Tazkiyah, R. R., Feby Ana, S. F. A., & Tertia, S. R. (2013). Eksistensi penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Gen Z di kota Surabaya. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(11), 943–961.
- Kushartanti, U. Y. (2005). Langkah awal memahami linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyani, A. (2019). Peran orangtua dalam pelestarian bahasa Indonesia di era digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 45–54.
- Mulyani, S. R. (2012). Bahasa Indonesia dalam pengembangan kurikulum. Pena.
- Puspita, R. (2020). Strategi orang tua dalam melestarikan bahasa Indonesia pada remaja di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 21–28.
- Anisa, R. Y., Rahmi, A. A., Haniyah, S. M., Agustiani, F. N., & Pajriati, S. N. (2024). Bersinar di era digital: Strategi manajemen berbahasa Indonesia untuk meningkatkan minat generasi milenial dan Gen-Z. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1762–1768.
- Saragih, D. K. (2022). Dampak perkembangan bahasa asing terhadap bahasa Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2569–2577.
- Sari, I. P. (2018). Peran orang tua dalam pelestarian bahasa Indonesia di era digital. *Jurnal*

- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 112-119.
- Subyako, S. U. (1992). Metodologi bahasa, pendidikan, dan budaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukatmo, S. (2022). Penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi milenial. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 62–69.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (3rd ed.). Alfabeta.
- UUD RI. (2009). Tentang bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan. UUD RI, Nomor 27. Jakarta.